

**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI PELUANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI DI PANTAI SALOPI KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**ARMAN MAULANA**

**L011171520**



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN**

**FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**IDENTIFIKASI PELUANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI DI PANTAI SALOPI KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**

**ARMAN MAULANA  
L011171520**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan &  
Perikanan Universitas Hasanuddin



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN & PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IDENTIFIKASI PELUANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI DI PANTAI  
SALOPI KECAMATAN LEMBAH KABUPATEN PINRANG**

**Disusun dan Diajukan oleh**

**ARMAN MAULANA**

**L011171520**

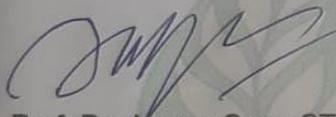
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu  
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 02 Maret 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

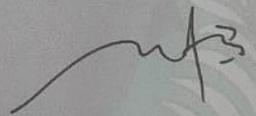
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



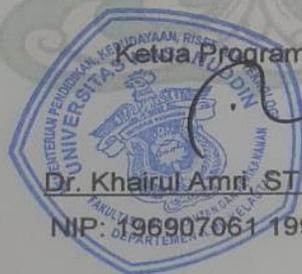
Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si.

NIP: 19670924 199503 1 001



Dr. Muhammad Anshar Amran, M.Si.

NIP: 19640218 199203 1 002



Ketua Program Studi

Dr. Khairul Amri, ST, M.Sc.Stud

NIP: 196907061 199512 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arman Maulana  
Nim : L01171520  
Program Studi : Ilmu Kelautan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

### **Identifikasi Peluang Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Adalah tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 02 Maret 2023

Yang menyatakan



Arman Maulana

L01171520

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Maulana  
Nim : L011171520  
Program Studi : Ilmu Kelautan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 02 Maret 2023

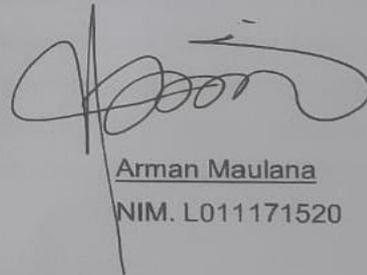
Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Kelautan



Dr. Khairul Anni, ST, M.Sc.Stud  
NIP: 196907061 199512 1 002

Penulis,



Arman Maulana  
NIM. L011171520

## ABSTRAK

**Arman Maulana**. L011171520. "Identifikasi Peluang Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", dibimbing oleh **Amran Saru** sebagai Pembimbing Utama dan **Muhammad Anshar Amran** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Wisata Pantai merupakan salah satu bentuk dari wisata minat khusus yaitu wisata yang memiliki aktifitas terkait dengan dunia bahari atau kelautan. Wisata pantai mengandung unsur yaitu; kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata khususnya keindahan panorama pesisir dan lautan. Salah satu destinasi pariwisata yang memiliki tujuan sebagai kawasan wisata pantai adalah Pantai salopi. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang memiliki keinginan untuk menjadikan pantai salopi kedepan dengan model desa wisata dengan konsep ekowisata mengedepankan bahan alami yang ada pada daerah tersebut agar kelestarian lingkungan dapat terjaga. Penelitian ini bertujuan Mengevaluasi kesesuaian wisata pantai salopi dan Mengidentifikasi peluang pengembangan wisata pantai salopi. Analisis yang di gunakan pada penelitian ini yaitu analisis kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai dan analisis SWOT. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Pantai Salopi termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan kawasan Wisata rekreasi pantai. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan pada penelitian ini di ketahui bahwa Peluang pengembangan wisata pantai salopi berada pada kuadran I yaitu mendukung pengembangan Strategi agresif untuk dikembangkan dengan menerapkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

**Kata Kunci** : Wisata, Pantai salopi, Kesesuaian wisata pantai, SWOT

## ABSTRACT

**Arman Maulana.** L011171520. "Identification of Opportunities for Development of Beach Tourism Objects in Salopi Beach, Lembang District, Pinrang Regency", supervised by **Amran Saru** as Main Supervisor and **Muhammad Anshar Amran** as Co Supervisor.

---

Beach tourism is a form of special interest tourism, namely tourism that has activities related to the marine or marine world. Beach tourism contains elements namely; travel activities, carried out voluntarily, temporary in nature, trips wholly or partly aim to enjoy tourist objects and attractions, especially the panoramic beauty of the coast and ocean. One of the tourism destinations that has a goal as a beach tourism area is Salopi Beach. The Tourism, Youth and Sports Office of Pinrang Regency has the desire to make Salopi Beach in the future a tourist village model with an ecotourism concept that prioritizes natural materials in the area so that environmental sustainability can be maintained. This study aims to evaluate the suitability of salopi beach tourism and identify opportunities for developing salopi beach tourism. The analysis used in this study is the analysis of the suitability of tourism for the beach recreation category and the SWOT analysis. The results of the analysis carried out show that Salopi Beach is included in the appropriate category to be used as a beach recreation tourism area. Based on the results of the SWOT analysis conducted in this study, it is known that the opportunities for developing Salopi beach tourism are in quadrant I, namely supporting the development of aggressive strategies to be developed by implementing strategies that use strength to take advantage of opportunities. The strategy that must be applied in this condition is to support an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy).

**Keywords:** Tourism, Salopi Beach, Suitability of beach tourism, SWOT

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, penulis panjatkan atas kehadiran-Nya, karena hanya dengan Ridho dan Rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap demi tahap penyusunan skripsi ini dengan judul "***identifikasi peluang pengembangan objek wisata pantai di pantai salopi kecamatan lembang kabupaten pinrang***" Limpahan rasa hormat, kasih sayang dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tulus selalu mendoakan, mendidik dengan cara yang sederhana namun sangat berarti dan berguna, ataupun berjuang dalam perjalanan saya menyelesaikan studi. Serta untuk kakak saya yang telah membantu dalam memberikan saran dan doa untuk kesuksesan penulis. Semoga kita semua selalu dalam limpahan rahmat dan perlindungan Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini :

1. Kepada orang tua tercinta, (Alm) Mansur S.Pd. dan Amrah. dan seluruh keluarga besar atas doa-doa yang tidak ada hentinya dipanjatkan serta nasihat maupun dorongan untuk dapat menyelesaikan studi ini.
2. Kepada Saudaraku Ayu Ningsih yang selalu memberikan semangat dan perhatian.
3. Kepada Bapak ,Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik serta pembimbing Utama yang selalu memberikan arahan, nasehat, dukungan, dan doa kepada penulis. Terima kasih karena membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir serta motivasi selama penulis menjalani Pendidikan di Departemen Ilmu Kelautan.
4. Kepada Bapak, Dr. Muhammad Anshar Amran, ST, M.Si selaku pembimbing Pendamping. Terima kasih karena senantiasa memberikan arahan,nasehat,saran serta meluangkan waktu mulai dari penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi penulis.

5. Kepada para dosen penguji, Bapak Dr. Mahatma, ST, M.Si dan Bapak Prof, Dr, Ir. Ambo Tuwo DEA yang telah memberikan semangat, masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Dosen pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah ikhlas mendidik dan memberikan banyak ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepada Seluruh staf pegawai yang telah membantu penulis selama proses administrasi penyusunan skripsi
8. Teman–teman seperjuangan KLASATAS yang telah banyak memberikan pengalaman kebersamaan saling bahu membahu serta saling mengingatkan satu sama lain.
9. Teman Teman Seperjuangan Lord17: Busran , Aliafid, Hamdiah, Hasrah, Faisal, Zul, lilis, dwivi, Acci dll telah banyak memberikan pengalaman kebersamaan saling bahu membahu serta saling mengingatkan satu sama lain.
10. Tim Lapangan : Afdal, Fatin, Cume, Rahmat, Setiawan, Jauzan, Galau, Uppa, Shidik, Munjel, Callu yang telah menyumbangkan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.
11. Kepada seluruh keluarga Kerukunan Mahasiswa Pinrang ( KMP UNHAS ) yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.
12. Keluarga besar KEMA JIK FIKP UH, terima kasih atas pengalaman dan ilmu kelembagaan serta kebersamaan dalam bingkai kekeluargaan yang akan selalu teringat.
13. Dan seluruh pihak tanpa terkecuali yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk segala bantuannya.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan Semoga Allah SWT membalas semua bentuk kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan.

Makassar, 02 Maret 2023

Arman Maulana

## BIODATA PENULIS



**Arman Maulana**, lahir pada tanggal 22 Mei 1999 di Langnga Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, dibesarkan dikeluarga sederhana dari pasangan (Alm) Mansur S.Pd dan Amrah. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 232 langnga pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Mattiro Sompe pada tahun 2011 - 2014. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMAN 3 pinrang pada tahun 2014 - 2017.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan pernah menjadi asisten pada mata kuliah Ekologi Laut, kemudian penulis juga aktif dalam organisasi kampus maupun luar kampus seperti menjadi Anggota Departemen Keilmuan Dan Keprofesian KEMA JIK FIKP-UH periode 2019 - 2020, Koordinator kerohanian Kerukunan Mahasiswa Pinrang periode 2018 - 2019 , Dewan pertimbangan organisasi KMP periode 2019 - 2020 dan Ketua Bidang PTKP HMI ITK Cabang Makassar Timur. Penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Tahun 2020.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP .....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
BIODATA PENULIS .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Kegunaan .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
A. Ekowisata .....	3
B. Parameter Untuk Kesesuaian Wisata Pantai .....	4
1. Kedalaman .....	4
2. Kecepatan Arus .....	4
3. Kecerahan .....	4
4. Lebar Pantai .....	5
5. Kemiringan Pantai .....	5
6. Ketersediaan Air Tawar .....	5
7. Material dasar perairan .....	6
8. Tipe pantai .....	6
9. Tutupan lahan .....	6
10. Biota Berbahaya .....	7
11. Bakteri E.Coli .....	7
C. Potensi Manfaat Ekowisata .....	7
D. Konsep Pengembangan Ekowisata .....	8
III. METODE PENELITIAN .....	9
A. Waktu dan Tempat .....	9
B. Alat dan Bahan .....	9
1. Alat .....	9

2.	<b>Bahan</b> .....	10
<b>C.</b>	<b>Prosedur Penelitian</b> .....	10
1.	<b>Tahap Persiapan</b> .....	10
2.	<b>Tahap Penentuan Stasiun</b> .....	10
3.	<b>Metode Pengambilan Data</b> .....	10
4.	<b>Pengolahan data</b> .....	13
<b>D.</b>	<b>Analisis Data</b> .....	14
1.	<b>Analisis Kesesuaian Untuk Wisata Pantai</b> .....	14
2.	<b>Analisis SWOT</b> .....	16
<b>IV.</b>	<b>HASIL</b> .....	18
A.	<b>Gambaran Umum Lokasi</b> .....	18
B.	<b>Kondisi Parameter</b> .....	18
C.	<b>Persepsi Responden</b> .....	25
D.	<b>Analisis SWOT</b> .....	26
<b>V.</b>	<b>PEMBAHASAN</b> .....	30
A.	<b>Kondisi Parameter Kesesuaian wisata pantai</b> .....	30
B.	<b>Persepsi Responden</b> .....	33
C.	<b>Analisis Swot</b> .....	34
<b>VI.</b>	<b>PENUTUP</b> .....	37
A.	<b>Kesimpulan</b> .....	37
B.	<b>Saran</b> .....	37
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	38
	<b>LAMPIRAN</b> .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1 . Lokasi Penelitian.....	9
2. Diagram pasang surut pantai salopi.....	23
3. Hasil Analisis matriks SWOT.....	29

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat yang digunakan .....	9
2. Bahan yang digunakan .....	10
3. Matriks kesesuaian wisata pantai .....	14
4. Matriks Analisis SWOT .....	17
5. Kedalaman .....	18
6. Kecepatan Arus .....	19
7. Kecerahan Perairan .....	19
8. Lebar Pantai .....	20
9. Kemiringan Pantai .....	20
10. Ketersediaan air tawar .....	21
11. Material dasar perairan .....	21
12. Tipe pantai .....	21
13. Tutupan lahan pantai .....	22
14. Objek biota .....	22
15. Bakteri E.coli .....	22
16. Matriks kesesuaian wisata pantai .....	24
17. Matriks faktor internal .....	27
18. Matriks faktror eksternal .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Pasang Surut .....	42
2. Kondisi kawasan Pantai Salopi .....	43
3. Dokumentasi Pengukuran Parameter .....	45
4. Dokumentasi Wawancara.....	46
5. Hasil Analisis Bakteri E. Coli .....	47

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara Kesatuan yang terdiri dari pulau-pulau dan terletak di garis Khatulistiwa, yang membuat negara Indonesia memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri adalah kekayaan Flora, Fauna serta beraneka ragam budaya yang dapat dijadikan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan Masyarakat (Handayani, 2021).

Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah mendorong lahirnya wisatawan peduli lingkungan yang memiliki motivasi untuk menyentuh alam lingkungan yang asli, utuh dan tenang, untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru serta menikmati panorama alam. Perubahan persepsi masyarakat dari menggunakan wisata massal menjadi ekowisata meningkat berdasarkan beberapa karakteristik ekowisata (Pratesthi *et al.*, 2016).

Ekowisata tidak hanya menyiapkan sekedar atraksi wisata, akan tetapi menawarkan pula peluang untuk menghargai lingkungan secara berkesinambungan. Ekowisata memiliki tanggung jawab ekonomi dalam pelestarian lingkungan yang dikunjungi dan dinikmati wisatawan melalui berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dikembalikan bagi kepentingan konservasi lingkungan dan kunjungan wisatawan untuk pengembangan lingkungan yang berkelanjutan yang dapat dinikmati oleh para pecinta lingkungan lainnya. (Pratesthi *et al.*, 2016).

Wisata Pantai merupakan salah satu bentuk dari wisata minat khusus yaitu wisata yang memiliki aktifitas terkait dengan dunia bahari atau kelautan. Wisata pantai mengandung unsur yaitu; kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata khususnya keindahan panorama pesisir dan lautan (Nuraisyah *et al.*, 2004).

Salah satu destinasi pariwisata yang memiliki tujuan sebagai kawasan wisata pantai adalah Pantai salopi. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang memiliki keinginan untuk menjadikan pantai salopi kedepan dengan model desa wisata dengan konsep ekowisata mengedepankan bahan alami yang ada pada daerah tersebut agar kelestarian lingkungan dapat terjaga.

Pantai salopi merupakan salah satu daerah wisata yang berada di kecamatan Lembang yang memiliki destinasi objek tujuan wisata yang belum dikembangkan secara optimal sebagai daerah tujuan wisata. Dalam upaya mengembangkan wisata pantai di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan, diperlukan pengetahuan yang baik tentang potensi

sumberdaya alam (hayati dan non-hayati), kondisi lingkungan, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan jenis budaya yang terdapat di kawasan yang akan dikelola tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka akan dikaji peluang pengembangan objek wisata pantai di Pantai Salopi yang merupakan salah satu Daerah tujuan wisata di Kabupaten Pinrang.

## **B. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi kesesuaian wisata pantai salopi
2. Mengidentifikasi peluang pengembangan wisata pantai salopi

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan Pantai salopi di kemudian hari sebagai daerah wisata pantai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih natural untuk menikmati dan menghargai keindahan alam termasuk kebudayaan lokal (Arida, 2017). Menurut Wood (2002) ekowisata adalah kegiatan wisata bertanggungjawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya. Selain itu, ekowisata juga merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dalam skala kecil baik pengunjung maupun pengelola wisata.

Secara ekologis, kegiatan ekowisata memiliki karakter ramah terhadap lingkungan. Secara ekonomis menguntungkan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat di sekitar kegiatan dilaksanakan. Di samping itu, kegiatan tersebut mesti memperhatikan pendapat pendapat masyarakat lokal. Kalau kita perhatikan prinsip-prinsip ekowisata seperti yang diakui MEI (Masyarakat Ekowisata Indonesia) sejak 1996, kegiatan ekowisata harus secara tidak langsung memberdayakan masyarakat lokal (Arida, 2017).

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang bukan semata-mata memberikan wisatawan hiburan dari alam lingkungan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk lingkungan tersebut sehingga membentuk suatu kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah tersebut dimasa kini dan masa yang akan datang. Wisata alam juga merupakan jenis wisata yang memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya tracking, bersepeda dan lain-lain. Kegiatan tidak langsung seperti piknik menikmati keindahan alam dan melihat-lihat flora dan fauna (Siti Nurisyah dalam Lewaherilla, 2002).

Pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif. Senoaji (2009) menyatakan bahwa untuk tujuan wisata pantai, objek tersebut berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif (berupa menikmati pemandangan) hingga aktif (seperti jogging). Jenis kegiatan wisata sangat berkaitan dengan tipe sumberdaya yang dimiliki suatu lokasi . kegiatan wisata yang dikembangkan dengan konsep ekowisata perairan dapat dikelompokkan berdasarkan zonasi horisontal salah satunya adalah wisata pantai. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai serta lingkungan pantai sebagai tempat aktifitas, seperti rekreasi, olahraga ,dan menikmati pemandangan (Yulianda, 2019).

Wisata pantai merupakan wisata yang dilakukan pengunjung dengan pantai sebagai objek utama wisata. Aktivitas yang dilakukan pengunjung pada wisata rekreasi pantai umumnya bersantai, bermain air, atau berenang di tepi pantai (Hidayat, 2011), serta menikmati pemandangan dan panorama alam, seperti matahari terbit (sunrise) ataupun matahari terbenam (Sanam dan Adikampana 2014) *dalam* (Yulius *et al.* 2018 ).

## **B. Parameter Untuk Kesesuaian Wisata Pantai**

Kesesuaian sumberdaya pantai sangat disyaratkan untuk pengembangan wisata pantai. kesesuaian wisata pantai mempertimbangkan sepuluh parameter yaitu (Yulianda, 2019) :

### **1. Kedalaman**

Kedalaman merupakan salah satu faktor yang paling diperhatikan oleh pengunjung untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh pengunjung dewasa, tetapi juga oleh anak-anak. Dalam matriks kesesuaian wisata kedalaman 0–3 m adalah yang paling sesuai. Kedalaman perairan yang dangkal baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang karena tidak berbahaya dibandingkan perairan yang dalam (Yulius *et al.* 2018 ).

### **2. Kecepatan Arus**

Arus merupakan gerakan mengalir suatu massa air yang dapat disebabkan oleh tiupan angin atau karena perbedaan densitas air laut atau dapat pula disebabkan oleh gerakan bergelombang panjang (Yulius *et al.* 2018 ). Menurut Nontji (2005) Arus yang disebabkan oleh pasang surut, biasanya lebih banyak dapat diamati di perairan pantai. Arus merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan aktivitas wisata snorkeling dan selam. kecepatan arus terdiri atas empat kategori, yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan 0–0,25 m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan 0,25–0,50 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan pada kisaran 0,5–1 m/s dan kategori arus sangat cepat dengan kecepatan di atas 1 m/s ( Sari *et al.* 2012).

### **3. Kecerahan**

Kecerahan perairan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan cahaya untuk menembus lapisan air pada kedalaman tertentu (Nuriya *et al.* 2010). Menurut Effendi (2003), kecerahan air tergantung pada warna dan kekeruhan. Kecerahan merupakan ukuran transparansi perairan yang ditentukan secara visual dengan menggunakan secchi disk. Kecerahan mencirikan penetrasi cahaya matahari yang masuk ke perairan. Kecerahan perairan merupakan syarat utama dalam kegiatan

pariwisata bahari. Semakin cerah suatu perairan, semakin indah taman laut yang dapat dinikmati oleh pengunjung (Yulius *et al.* 2018). Oleh karena itu, faktor kecerahan memegang bobot tertinggi dalam pembentukan kesesuaian wisata selam. Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut, nilai kecerahan air laut untuk kegiatan wisata adalah  $>6$  m. Dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai dan berenang nilai kecerahan yang paling sesuai yaitu  $>5$  m.

#### **4. Lebar Pantai**

Menurut Rahmawati (2009), lebar pantai berkaitan dengan luasnya lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai. Lebar pantai sangat memengaruhi aktivitas yang dilakukan para pengunjung. Semakin lebar suatu pantai, semakin baik untuk pengunjung dalam melakukan aktivitasnya, namun semakin kecil lebar pantai yang dimiliki suatu tempat wisata, pengunjung merasa tidak nyaman untuk melakukan aktivitas.

#### **5. Kemiringan Pantai**

Nilai kemiringan pantai akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan dalam wisata, terutama untuk aktivitas berenang dan mandi. Menurut Rahmawati (2009), kemiringan pantai yang kurang dari  $10^\circ$  sangat sesuai untuk wisata pantai, sedangkan kemiringan pantai yang lebih dari  $45^\circ$  tidak sesuai untuk wisata pantai karena merupakan pantai yang curam. Dengan kemiringan pantai yang landai, dapat membuat para pengunjung merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas wisata pantai. Yulianda (2007) mengemukakan bahwa tipe pantai pada umumnya terbagi menjadi empat tipe, yaitu pantai datar, landai, curam, dan terjal. Pantai yang datar memiliki kemiringan  $25^\circ$ .

#### **6. Ketersediaan Air Tawar**

Dalam kegiatan kepariwisataan, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dan lokasi, di mana sumber air tersedia (Masita *et al.* 2013). Pada kegiatan ekowisata, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini juga merupakan kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai (Handayawati, 2010).

## **7. Material dasar perairan**

Material dasar perairan setiap wilayah beragam, keragaman ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sumber material seperti pecahan tebing, pecahan karang, erosi batuan atau aktivitas alam lainnya. Material dasar perairan merupakan parameter yang perlu diperhatikan dalam penentuan suatu kawasan wisata. Adapun material dasar perairan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Berpasir: pantai yang didominasi oleh hamparan atau dataran pasir, baik berupa pasir hitam, abu-abu, atau putih.
- b. Berlumpur: terdapat di sepanjang garis pantai yang berbatasan dengan lautan dangkal pada beting Sunda dan beting Sahul, terlindung dari serangan gelombang besar, kondisi pantai sangat landai dan datar.
- c. Pecahan karang : terdapat di semenanjung dan dinding tebing pantai yang terselingi antara pantai berlumpur dan berpasir.

Wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecah karang karena dapat mengganggu kenyamanan bahkan pecahan karang yang tajam dapat melukai wisatawan (Yulianda, 2007).

## **8. Tipe pantai**

Tipe pantai merupakan parameter yang perlu diperhatikan dalam penentuan suatu kawasan wisata karena hal ini salah satu faktor daya tarik wisatawan. Yulianda (2019) menyatakan bahwa Tipe pantai pasir putih sangat sesuai untuk kawasan wisata Selain itu dari segi estetika, pasir yang berwarna putih dinilai lebih memiliki daya tarik dibanding pasir yang berwarna hitam dan pantai yang di dominasi oleh batuan dan pecahan karang. Menurut Yustishar (2012) dalam Eko (2021) Warna pasir hitam berasal dari erosi batuan induk kegiatan vulkanisme kurang sesuai untuk berjemur karena mudah menyerap sinar matahari sehingga apabila melakukan kegiatan wisata di pantai maka dengan pasir hitam terasa panas dan membakar kulit. Sedangkan pantai yang didominasi oleh batuan dan pecahan karang hal ini dapat mengganggu kenyamanan bahkan pecahan karang yang tajam dapat melukai wisatawan.

## **9. Tutupan lahan**

Tutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan pantai yang lebih terbuka dengan pohon

kelapa memberi nilai estetika yang lebih tinggi untuk wisata pantai dibanding dengan semak belukar, pemukiman atau pelabuhan ( Yulius *et al.* 2018 ).

#### **10. Biota Berbahaya**

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Adapun biota berbahaya bagi pengunjung wisata diantaranya siput laut , karang api, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut (Wabang *et al.* 2017).

#### **11. Bakteri E.Coli**

Bakteri E.coli merupakan bakteri yang berasal dari famili Enterobacteriaceae, bakteri ini biasanya terdapat dalam saluran pencernaan manusia maupun hewan. Menurut maruka (2017) merupakan salah satu bakteri yang mudah menyebar di perairan dengan cara mencemari air dan mengkontaminasi bahan-bahan yang bersentuhan langsung.

Berdasarkan baku mutu dari KEPMEN – LH Nomor 51 tahun 2004, suatu perairan yang di jadikan sebagai lokasi wisata bahari dikatakan layak apabila keberadaan bakteri E. Coli tidak melebihi 200 MPN/100 ml.

#### **C. Potensi Manfaat Ekowisata**

Wilayah Pesisir merupakan daerah peralihan antara darat dan laut, yaitu pantai di antara batasan pasang surut rata rata dan pasang naik. Sementara lautan adalah daerah atau wilayah yang terletak di depan wilayah pesisir tegak lurus garis pantai ke arah laut. Ekosistem yang terletak di wilayah pesisir, antara lain terumbu karang, lamun, mangrove, teluk, estuaria, serta daerah pantai. Perairan dangkal di wilayah pesisir adalah daerah yang paling produktif dan kaya dengan bahan makanan bagi berbagai biota laut karena proses fotosintesis banyak berlangsung di daerah ini. Hal tersebut karena cahaya matahari dan bahan baku makanan tersedia secara melimpah (Yulianda, 2019).

Sumberdaya pesisir yang memiliki potensi wisata di kelompokkan menjadi dua , yaitu ekosistem dan jenis biota. Ekosistem pesisir utama yang memiliki daya tarik wisata adalah ekosistem terumbu karang , lamun, mangrove, dan pantai pasir putih. Namun demikian beberapa sumberdaya tertentu yang memiliki nilai artistik dan keindahan dapat juga menjadi objek wisata, seperti pantai berbatu yang unik, p[antai pasir cokelat atau hitam yang terbentang datar dan luas , atau ekosistem pantai lainnya yang mempunyai pemandangan yang indah. Beberapa jenis biota yang mempunyai karakteristik endemik dan langka juga mempunyai daya tarik wisata seperti penyu , lumba lumba , paus , duyung, kerang kima dan lain lain (Yulianda, 2019).

Pantai merupakan bagian dari wilayah pesisir, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang dimaksud dengan sumberdaya pesisir adalah sumberdaya hayati, sumberdaya nonhayati, sumberdaya buatan, dan jasa-jasa lingkungan. Sumberdaya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan biota laut lain. Sumberdaya nonhayati, meliputi pasir, air laut, dan mineral dasar laut. Sumberdaya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan, serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir (Yulius *et al.* 2018).

Kegiatan ekowisata dapat memberikan efek positif dan negatif. Kedua efek ini sering berinteraksi secara kompleks. Hal ini menjadi tanggung jawab pengelola agar dapat memaksimalkan efek positif atau manfaat dan meminimalisir efek negatif atau dampak. Potensi manfaat kawasan ekowisata sebagai berikut (Tuwo, 2011) :

- A. Peningkatan peluang ekonomi
- B. Perlindungan sumberdaya alam dan nilai budaya
- C. Peningkatan kualitas hidup

#### **D. Konsep Pengembangan Ekowisata**

Untuk mengembangkan ekowisata dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep product driven. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya (Fandeli *et al.* 2000).

Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar (Fandeli *et al.* 2000).